

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang cukup berbahaya dan sering dijuluki *silent killer disease* karena sering tidak menunjukkan gejala, tapi bisa menimbulkan dampak serius (Pawitra et al., 2024). Kondisi ini terjadi saat tekanan darah seseorang naik hingga mencapai atau melebihi 140 mmHg untuk sistolik dan/atau 90 mmHg untuk diastolik. Faktor penyebab hipertensi bisa berasal dari faktor keturunan maupun gaya hidup yang kurang sehat. Secara fisiologis, hipertensi dapat terjadi karena terganggunya mekanisme tubuh dalam mengatur aliran darah (Yonata et al., 2020).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), sekitar 972 juta orang di dunia atau sekitar 26,4% dari total populasi mengalami hipertensi. Di Indonesia, prevalensinya bahkan lebih tinggi, yaitu 31,7%. Dari jumlah tersebut, sekitar 60% orang usia 18 tahun ke atas berisiko terkena stroke. Risiko ini muncul karena tekanan darah tinggi yang terus-menerus bisa mengganggu kerja sistem kardiovaskular, termasuk aliran darah ke otak (Yonata et al., 2020).

Prevalensi hipertensi di Jawa Tengah mendapat peringkat ke-lima mencapai 37,57%, dengan angka pada perempuan (40,17%) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (34,83%). Kasus di wilayah perkotaan (38,11%) juga sedikit lebih tinggi dari perdesaan (37,01%). Kota Semarang mencatat kasus

hipertensi tertinggi di provinsi Jawa Tengah, yaitu 67.101 kasus dengan prevalensi 19,56%, serta terbanyak pada usia produktif sebanyak 510 pasien. Kasus hipertensi terus meningkat setiap tahun, yang diduga disebabkan oleh perubahan gaya hidup modern yang serba instan *sedentary lifestyle* dan kurang aktivitas fisik. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pola hidup sehat guna menekan angka hipertensi (Fibriana & Artikel, 2023).

Penanganan hipertensi dibagi menjadi dua, yaitu dengan obat-obatan (farmakologi) dan tanpa obat (nonfarmakologi). Non farmakologi bisa dilakukan dengan mengubah gaya hidup, seperti menurunkan berat badan, mengurangi konsumsi garam, mengatur pola makan terutama lemak, rutin olahraga, membatasi minum alkohol, berhenti merokok, dan melakukan teknik relaksasi untuk mengurangi stres. Sedangkan pada terapi farmakologi dapat dilakukan dengan cara pemberian obat yang tepat (Wulandari *et al.*, 2023).

Tingginya kasus hipertensi di Indonesia membuat pemilihan obat yang tepat jadi sangat penting agar pengobatan berhasil. Obat dikatakan rasional jika sesuai dengan kondisi pasien, dosis dan waktunya pas, serta biayanya terjangkau. Keberhasilan terapi dipengaruhi oleh banyak hal, seperti kepatuhan pasien, usia, jenis kelamin, penyakit penyerta, dan jumlah obat. Namun, masih banyak obat yang digunakan tidak sesuai aturan, yang bisa memperparah kondisi, terutama pada pasien dengan penyakit kronis. Jadi, pemilihan obat harus mengikuti pedoman yang benar (Adistia *et al.*, 2022).

Penggunaan obat antihipertensi bisa dilakukan dengan satu jenis obat saja, kombinasi beberapa obat, atau dengan mengganti obat. Penggantian obat maksudnya adalah awalnya pakai satu obat lalu diganti jadi kombinasi, atau sebaliknya, atau mengganti obat kombinasi dengan obat dari golongan lain. Biasanya, jika tekanan darahnya masih ringan, cukup menggunakan satu jenis obat sehingga tidak menyebabkan tekanan darah terlalu turun (hipotensi). Dalam terapi kombinasi atau penggantian, bisa digunakan dua jenis obat atau lebih, tergantung kondisi pasien (Febri *et al.*, 2020).

Pada penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa rasionalitas dalam pemberian obat antihipertensi memiliki peran krusial terhadap keberhasilan pengobatan pasien hipertensi. Dari hasil studi tersebut, hanya 73,7% pasien yang menerima terapi secara rasional dan 44,4% di antaranya berhasil mencapai tekanan darah sesuai target. Hasil ini menjadi referensi penting karena menyoroti perlunya kesesuaian pengobatan dengan pedoman klinis demi meningkatkan efektivitas terapi dan mencegah komplikasi hipertensi (Adistia *et al.*, 2022). Ketepatan dalam pemilihan obat bertujuan agar penggunaan obat sebagai bentuk tanggung jawab bersama dapat memberikan hasil terapi yang optimal (Wycidalesma & Yuswantina, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, hipertensi merupakan masalah kesehatan yang serius dan perlu penanganan yang tepat, terutama dalam hal pemilihan dan penggunaan obat antihipertensi yang rasional. Oleh karena itu, penting dilakukan evaluasi terhadap rasionalitas penggunaan obat antihipertensi guna memastikan terapi yang diberikan sesuai dengan kondisi

klinis pasien, mengikuti pedoman pengobatan, serta mampu menurunkan risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien di instalasi unit rawat jalan RST Bhakti Wira Tamtama Semarang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama Semarang periode Januari-Desember 2024?
2. Bagaimana ketepatan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama Semarang periode Januari-Desember 2024?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis ketepatan penggunaan obat antihipertensi pada pasien penderita hipertensi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama Semarang periode Januari-Desember 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui cara pola penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama Semarang periode Januari-Desember 2024.
- b. Menganalisis ketepatan penggunaan obat antihipertensi yang dilihat dari tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis, berdasarkan pedoman klinis pada pasien hipertensi rawat jalan di

Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama Semarang periode Januari-Desember 2024.

D. Manfaat

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan referensi dan sumber informasi tambahan dalam bidang farmakoterapi.

2. Bagi Klinis

Menjadi dasar untuk penelitian lanjutan mengenai evaluasi rasionalitas pengobatan, serta memperkaya wawasan peneliti dalam bidang farmasi klinik dan pengelolaan penyakit kronis seperti hipertensi.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi yang berguna mengenai pentingnya penggunaan obat hipertensi yang tepat, serta mendorong kesadaran masyarakat untuk mengikuti pengobatan sesuai anjuran medis.